

**PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR HUTAN
KEMASYARAKATAN DI DESA GUNUNG SILANU
KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

HALAMAN JUDUL

**PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR HUTAN
KEMASYARAKATAN DI DESA GUNUNG SILANU
KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO**

MUHAMMAD NUR RAMADHAN.S

105951100616



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Satrata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

16/09/2021

1 ccg
Snb Alumni

R/0018/MPUT/2140
RAM
P²

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pendapatan Masyarakat Sekitar Hutan Kemasyarakatan di Desa
Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto
Nama : Muhammad Nur Ramadhan.S
Nim : 105951100616
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Muthmainnah, S.Hut., M.Hut
NIDN: 1183519


Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM
NIDN.0907028202

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan


Dr. H. Barhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0915067202


Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN. 0011077101

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pendapatan Masyarakat Sekitar Hutan Kemasyarakatan di Desa
Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepono

Nama : Muhammad Nur Ramadhan.S

Nim : 105951100616

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Muthmainnah, S.Hut., M.Hut.

Pembimbing I

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM

Pembimbing II

Dr. Irma Sribianti, S.Hut., M.P.

Penguji I

Andi Aziz Abdullah, S.Hut., M.P.

Penguji II

Tanggal Lulus :

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nur Ramadhan.S

Tempat Tanggal Lahir : Jeneponto, 30 Desember 1998

NIM : 105951100616

Program Studi : Kehutanan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR HUTAN KEMASYARAKATAN DI
DESA GUNUNG SILANU KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN
JENEPONTO**

Adalah benar-benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada Perguruan Tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Februari 2021

Penulis

@Hak Cipta Milik Unismuh, tahun 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Universitas Muhammadiyah Makassar.



ABSTRAK

MUHAMMAD NUR RAMADHAN.S 105951100616. Pendapatan Masyarakat Sekitar Hutan Kemasyarakatan di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dibimbing oleh **Muthmainnah dan Hasanuddin Molo.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan masyarakat sekitar hutan kemasyarakatan di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Silanu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan, yang akan dilaksanakan pada bulan November 2020 – Januari 2021. Populasi penelitian di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto adalah Kelompok Tani Sumber Bahagia dengan 25 responden dan Kelompok Tani Jihad dengan 25 responden serta masyarakat yang terlibat secara langsung dalam pembangunan hutan kemasyarakatan (HKm).

Kelompok Tani Sumber Bahagia memperoleh pendapatan dari sektor pertanian sebesar Rp.161.515.000/tahun dengan persentase sebesar 45,03 %, pendapatan dari sektor non pertanian sebesar Rp.197.190.000/tahun dengan persentase sebesar 54,97 %. Kelompok Tani Jihad memperoleh pendapatan dari sektor pertanian sebesar Rp.228.266.000/tahun dengan persentase sebesar 53,87%, pendapatan dari sektor non pertanian sebesar Rp.195.470.000/Tahun dengan persentase sebesar 46,13 %.

Kata Kunci : *Pendapatan*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pendapatan Masyarakat Sekitar Hutan Kemasyarakatan di Desa Gunung Silanu". Skripsi ini merupakan syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini merupakan proses pembelajaran penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan dalam dunia nyata. Penulis memohon maaf atas segala kekhilafan dan kealfaan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan, dukungan, motivasi, saran, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materiil.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi ini, akan tetapi kendala itu dapat diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing, memotivasi dan memberi semangat selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan, doa dan motivasi kepada penulis.
2. Dr. H. Burhanuddin, S.Pi,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Ir. Hikmah, S.Hut,M.Si selaku ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Peretanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Muthmainnah, S.Hut, M.Hut sebagai dosen Pembimbing I dan Ayahanda Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut,MP,IPM sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritikan dan nasehat selama proses penyusunan berlangsung demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Terima Kasih Kepada teman-teman angkatan 016 Kehutanan yang selalu memotivasi dalam penyusunan proposal sehingga terselesaikan dengan baik

Makassar, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hutan Kemasyarakatan (HKm)	4
2.2. Pendapatan Masyarakat	9
2.3. Kerangka Pikir	12
III METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	13
3.2. Objek dan Alat Penelitian	13
3.3. Populasi dan Sampel	13
3.4. Metode Pengumpulan Data	13

3.5. Jenis Data.....	14
3.6. Metode Analisi Data.....	15
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Luas dan Batas Wilayah.....	17
4.2 Topografi, Tanah dan Iklim.....	17
4.3 Kependudukan.....	18
4.4 Sarana dan Prasarana.....	19
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Petani Hutan Produksi.....	20
5.2 Pendapatan Petani dari Pertanian dan Sektor Lain.....	23
5.3 Pendapatan HHBK Terhadap Total Pendapatan.....	29
VI. PENUTUP	
4.5 Kesimpulan.....	32
4.6 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	18
2. Sebaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	18
3. Sebaran Penduduk Menurut Pekerjaan	19
4. Sarana dan Prasarana Desa Gunung Silanu.....	19
5. Umur Responden Desa Gunung Silanu	20
6. Tingkat Pendidikan Responden Desa Gunung Silanu	21
7. Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	22
8. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan	22
9. Pendapatan kelompok Tani Sumber Bahagia	23
10. Pendapatan Kelompok Tani Jihat	25
11. Pendapatan Sektor Non Pertanian Kelompok Tani Sumber Bahagia.....	26
12. Pendapatan Sektor Non Pertanian Kelompok Tani Jihat.....	28
13. Pendapatan Responden Kelompok Tani Sumber Bahagia	29
14. Pendapatan Responden Kelompok Tani Jihat	30

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	12
2. Wawancara Masyarakat Desa Gunung Silanu.....	51
3. Wawancara Masyarakat Desa Gunung Silanu.....	51
4. Wawancara Masyarakat Desa Gunung Silanu.....	52
5. Tanaman Jahe.....	52
6. Tanaman Kemiri.....	53
7. Tanaman Kemiri.....	53
8. Tanaman Jambu Mente.....	54
9. SK Kelompok Tani Jihad.....	55
10. SK Kelompok Tani Sumber Bahagia.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian	35
2. Hasil Wawancara Kelompok Tani Sumber Bahagia	37
3. Hasil Wawancara Kelompok Tani Jihat	38
4. Penerimaan Petani dari HHBK Kelompok Tani Sumber Bahagia	39
5. Biaya HHBK Kelompok Tani Sumber Bahagia	42
6. Pendapatan HHBK Kelompok Tani Sumber Bahagia	43
7. Pendapatan Kelompok Tani Sumber Bahagia Dari Non Pertanian	44
8. Penerimaan Petani Dari HHBK Kelompok Tani Jihat	45
9. Pendapatan Kelompok Tani Dari Non Pertanian	46
10. Biaya HHBK Kelompok Tani Jihat	49
11. Pendapatan HHBK Kelompok Tani Jihat	50
12. Dokumentasi Penelitian	51

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bentuk pengelolaan hutan yang memiliki kriteria dalam mencapai kelestarian hutan sekaligus upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah pengelolaan hutan melalui pemberdayaan masyarakat di dalam dan di sekitar hutan (Syahadat dan Suryandari, 2016). Salah satu wujud dari pemberdayaan masyarakat tersebut tercermin melalui Program Perhutanan Sosial yang terdiri dari lima skema dan salah satunya adalah skema Hutan Kemasyarakatan (HKm). Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan program reboisasi sekaligus sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya di sekitar hutan (Haryani dan Rijanta, 2019). Melalui Hutan Kemasyarakatan (HKm), masyarakat yang berada di dalam dan sekitar hutan diakui sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ekosistem yang saling mempengaruhi satu sama lain (Muin et al., 2018).

Hutan kemasyarakatan (HKm) adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat (Permen LHK, 2016). Hal ini juga mengacu Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.37/Menhut-II/2007 pasal 3 bahwa penyelenggaraan hutan kemasyarakatan dimaksudkan untuk pengembangan kapasitas dan pemberian akses terhadap masyarakat setempat dalam mengelolah hutan secara lestari guna menjaga ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat untuk memecahkan persoalan ekonomi dan sosial yang terjadi di masyarakat.

Maksud dari pelaksanaan hutan kemasyarakatan adalah pemberdayaan masyarakat dan pemberian kepercayaan kepada masyarakat setempat yang tinggal di dalam sekitar kawasan hutan untuk mengusahakan hutan negara sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan pengetahuan sehingga kelestarian sumberdaya hutan dapat dipertahankan (Dephutbun, 1999).

Departemen kehutanan melalui Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah (BRLKT) Jeneberang- Walanae sekarang menjadi Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Jeneberang-Walanae melaksanakan Pilot Project Pembangunan Hutan Kemasyarakatan (HKm) seluas 2500 Hektar di tiga Kabupaten di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Jenepono, Kabupaten Maros dan Kabupaten Sidrap yang pembiayaannya diperoleh dari Sektor Program Loan OECF-INP 22. Pemilihan ketiga lokasi berdasarkan data dan informasi dari hasil inventarisasi dan identifikasi yang dilaksanakan secara partisipatif. Salah satu lokasi yang menjadi pilot project pembangunan HKm adalah Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepono.

Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala kabupaten Jenepono merupakan salah satu dari tiga desa yang dijadikan Pilot Project Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kabupaten Jenepono seluas ± 890 ha yang berada di wilayah administrasi Desa Marayoka, Desa Kapita, dan Desa Gunung Silanu. Adapun yang melatar belakangi kegiatan tersebut karena kerusakan sumberdaya hutan, tingginya tekanan penduduk terhadap kawasan hutan dan ketergantungan masyarakat terhadap kawasan hutan.

Salah satu daerah yang masih terjaga hutannya adalah daerah yang mendapatkan program kegiatan hutan kemasyarakatan yang terletak dalam kawasan hutan lindung. Luas hutan kemasyarakatan yang dikelola di Desa Gunung Silanu seluas 12,50 Km²

Melihat keberhasilan dari program Hutan Kemasyarakatan di Desa Gunung Silanu, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pendapatan Masyarakat Sekitar Hutan Kemasyarakatan di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”

1.2 Rumusan Masalah

Seberapa besar Pendapatan Masyarakat Sekitar hutan kemasyarakatan di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar Pendapatan Masyarakat Sekitar hutan kemasyarakatan di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan menjadi dasar penelitian lebih lanjut tentang bentuk-bentuk Pendapatan Hutan Kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hutan Kemasyarakatan (HKm)

Hutan kemasyarakatan adalah sebuah proses perubahan yang mengarah kepada keterlibatan masyarakat yang lebih luas dalam pengelolaan hutan. Sebagai sebuah proses maka konsep HKm ini juga tidak memiliki sebuah sistem atau definisi yang baku, tetapi berkembang sesuai dengan kebutuhan, kondisi masyarakat dan sistem sosial ekonomi, serta kesepakatan-kesepakatan diantara pihak-pihak yang terlibat. Oleh sebab itu adalah sah-sah saja terjadi perbedaan dalam pola pelaksanaannya di berbagai daerah sesuai dengan evolusi sistem sosial, ekonomi dan politik setempat.

Berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor: 31/KPTS-II/2001, Hutan kemasyarakatan adalah hutan negara dengan sistem pengelolaan hutan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat tanpa mengganggu fungsi pokoknya. Program Hutan kemasyarakatan yang dilaksanakan di Desa Gunung Silanu dimulai dari tahun 1998 hingga tahun 2003 dengan keluarnya Surat keputusan MENHUTEUN No 677/KPTS-II/1998. Program ini merupakan Pilot Project Pembangunan Hutan Kemasyarakatan bantuan OECF.

Hutan kemasyarakatan menurut keputusan menteri kehutanan RI no 31 tahun 2000 adalah hutan negara dengan sistem pengelolaan hutan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat tanpa mengganggu fungsi pokoknya.

Hutan kemasyarakatan cukup bagus, hanya harus ada benang merahnya antara pengertian hutan dengan kebun, karena hutan merupakan ekosistem yang di dalamnya terdapat satwa dan tumbuhan; di kebun satwa dianggap hama;

rumpun dan semak dianggap gulma, sehingga dibasmi oleh pemilik kebun, sedangkan di hutan, satwa/tumbuhan apapun jenisnya merupakan bagian ekosistem yang menjadi mata rantai yang saling membutuhkan dan ketergantungan. Jangan sampai keberadaan HKM mengganggu keseimbangan ekosistem hutan. Untuk itu pengelolaan HKM harus dilaksanakan dengan profesional.

1. Perhutanan sosial diartikan sebagai pelibatan masyarakat dalam bentuk pemberian izin penguasaan oleh pemerintah kepada masyarakat sebagai wujud partisipasi masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar kawasan hutan dalam pembangunan kehutanan untuk merencanakan, mengusahakan, memelihara, mengendalikan dan mengawasi serta memanfaatkan hasil hutan (baik kayu maupun bukan kayu) dengan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian sumberdaya.
2. Hak Pengusahaan Hutan Kemasyarakatan (HPHKM) adalah hak yang diberikan oleh Menteri kepada masyarakat setempat melalui koperasinya untuk melakukan program hutan kemasyarakatan dalam jangka waktu tertentu.
3. Peserta hutan kemasyarakatan adalah orang yang kehidupannya dari hutan atau kawasan hutan yang secara sukarela berperan aktif dalam kegiatan hutan kemasyarakatan.
4. Masyarakat setempat adalah kesatuan sosial yang terdiri dari warga negara Indonesia yang tinggal di dalam dan atau sekitar hutan yang membentuk komunitas yang didasarkan pada kesamaan mata pencaharian yang berkaitan





dengan hutan, kesejahteraan, keterikatan tempat tinggal, serta peraturan tata tertib kehidupan bersama.

Hutan kemasyarakatan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup.

Areal kerja hutan kemasyarakatan adalah satu kesatuan hamparan kawasan hutan yang dapat dikelola oleh kelompok atau gabungan kelompok masyarakat setempat secara lestari.

Kawasan hutan yang dapat ditetapkan sebagai areal kerja hutan kemasyarakatan adalah kawasan hutan lindung dan kawasan hutan produksi dengan ketentuan: belum dibebani hak atau izin dalam pemanfaatan hasil hutan; dan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat setempat. Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan ditetapkan oleh Menteri yang disertai tugas dan bertanggung jawab dibidang Kehutanan.

Kegiatan yang dapat dilakukan di Hkm yaitu :

a. Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada hutan lindung, meliputi kegiatan:

1. Pemanfaatan kawasan (budidaya tanaman obat, budidaya tanaman hias, budidaya jamur, budidaya lebah, budidaya pohon serbaguna, budidaya burung walet, penangkaran satwa liar, rehabilitasi hijauan makanan ternak);
2. Pemanfaatan jasa lingkungan (pemanfaatan jasa aliran air, wisata alam, perlindungan keanekaragaman hayati, penyelamatan dan perlindungan lingkungan, penyerapan dan/ atau penyimpanan karbon);

3. Pemungutan hasil hutan bukan kayu (rotan, bambu, madu, getah, buah, jamur).

b. Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada hutan produksi meliputi kegiatan:

1. pemanfaatan kawasan;
2. penanaman tanaman hutan berkayu
3. pemanfaatan jasa lingkungan;
4. pemanfaatan hasil hutan bukan kayu;
5. pemungutan hasil hutan kayu; dan
6. pemungutan hasil hutan bukan kayu. (syarat dan ketentuan berlaku).

Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) adalah izin usaha yang diberikan untuk memanfaatkan sumberdaya hutan pada kawasan hutan lindung dan/atau kawasan hutan produksi. IUPHKm dapat diberikan kepada kelompok masyarakat setempat yang telah mendapat fasilitasi pada kawasan hutan yang telah ditetapkan sebagai areal kerja hutan kemasyarakatan dengan surat Keputusan Menteri. IUPHKm bukan merupakan hak pemilikan atas kawasan hutan.

IUPHKm pada hutan lindung meliputi kegiatan pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, pemungutan hasil hutan bukan kayu, sedangkan pada hutan produksi meliputi kegiatan pemanfaatan kawasan, penanaman tanaman hutan berkayu, pemanfaatan jasa lingkungan, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu, pemungutan hasil hutan kayu; pemungutan hasil hutan bukan kayu.

IUPHKm dilarang dipindah tangankan, diagunkan, atau digunakan untuk kepentingan lain di luar rencana pengelolaan yang telah disahkan, serta

dilarang merubah status dan fungsi kawasan hutan, Jika ketentuan ini dilanggar maka akan dikenai sanksi pencabutan izin.

Berdasarkan penetapan areal kerja hutan kemasyarakatan dan fasilitasi, maka :

- a. Gubernur, ada areal kerja hutan kemasyarakatan lintas kabupaten/kota yang ada dalam wilayah kewenangannya memberikan dengan tembusan Menteri Cq. Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial, Bupati/Walikota, dan Kepala KPH.
- b. Bupati/Walikota, pada areal kerja hutan kemasyarakatan yang ada dalam wilayah kewenangannya memberikan IUPHKm dengan tembusan kepada Menteri cq. Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan, Gubernur, dan Kepala KPH.

IUPHKm diberikan untuk jangka waktu 35 (tiga puluh lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan hasil evaluasi setiap 5 (lima) tahun, Permohonan perpanjangan IUPHKm diajukan kepada Gubernur atau Bupati/Walikota paling lambat 3 (tiga) tahun sebelum izin berakhir.

Sejarah hutan kemasyarakatan di latarbelakangi oleh kerusakan hutan hujan tropis di Indonesia tidak terlepas dari kebijakan kehutanan Indonesia yang menjadikan hutan sebagai objek paling dramatis memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang pendek. Hutan dijadikan komoditi yang paling mudah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi dijadikan alasan guna melakukan eksploitasi hutan tanpa memperhitungkan daya dukung, keberlanjutan, dan kelestarian hutan (Koesmono, 1999). Pengusahaan hutan secara besar-besaran dengan pola HPH (hak pengusahaan hutan) dimulai sejak

dikeluarkannya UU No 5 Tahun 1967 tentang Ketentuan Pokok Kehutanan dan PP No 21 tahun 1970 tentang HPH dan HPHH (Hak Pemungutan Hasil Hutan). Hal ini semakin memperburuk keadaan hutan Indonesia (Koesmono, 1999).

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan hutan kemasyarakatan adalah pemberdayaan masyarakat dan pemberian kepercayaan kepada masyarakat setempat yang tinggal di dalam sekitar kawasan hutan untuk mengusahakan hutan negara sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan pengetahuan sehingga kelestarian sumberdaya hutan dapat dipertahankan (Departemen kehutanan, 1999).

2.2 Pendapatan Masyarakat

Pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Adapun Kuncoro (1979) menyampaikan bahwa pendapatan usaha tani adalah penerimaan bersih yang telah dikurangkan biaya input. Dalam kegiatan usaha tani analisis pendapatan perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Sedangkan untuk menganalisis keuntungan/pendapatan usaha tani secara umum ada dua faktor yang perlu diketahui yaitu penerimaan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Lembaga Penelitian IPB (dalam Attar, 1999), Sub sistem produksi terbagi atas tiga bagian yaitu penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan.

a. Penanaman.

Sebelum kegiatan penanaman dimulai, terlebih dahulu petani mempersiapkan lahan. Persiapan lahan dilakukan dengan membersihkan lokasi penanaman dengan cara menyiangi, selanjutnya memasang ajir pada lahan yang telah dibersihkan.

kegiatan penanaman dilakukan setelah bibit dan lahan telah siap, selanjutnya masyarakat menanam bibit pada masing-masing lahan miliknya.

Selain kayu gmelina yang diusahakan, juga terdapat jenis tanaman perkebunan seperti jambu mentedan tanaman semusim seperti jagung dan ubi jalar.

b. Pemeliharaan.

Kegiatan pemeliharaan yang dilaksanakan oleh para petani hutan kemasyarakatan, hanya pembersihan lahan dari tumbuhan bawah atau dari tanaman-tanaman yang mengganggu seperti semak belukar atau disebut juga dengan penyiangan. Penyiangan dilakukan dalam waktu yang tidak tentu atau jika membutuhkan hijauan untuk makanan ternak.

Kegiatan pemeliharaan yang lain seperti pemupukan dan pemangkasan, serta kegiatan penjarangan dilakukan responden dengan tujuan untuk dijual guna memenuhi kebutuhan. Tegakan yang dijarangi tersebut dipilih yang mempunyai nilai jual tinggi.

c. Pemanenan.

Potensi kayu dari hutan kemasyarakatan potensi riil tapi tidak bisa ditebang. Karena status hutan kemasyarakatan di Desa Gunung Silanu berstatus hutan lindung Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) berarti hanya pemanfaatan hasil hutan bukan kayu.

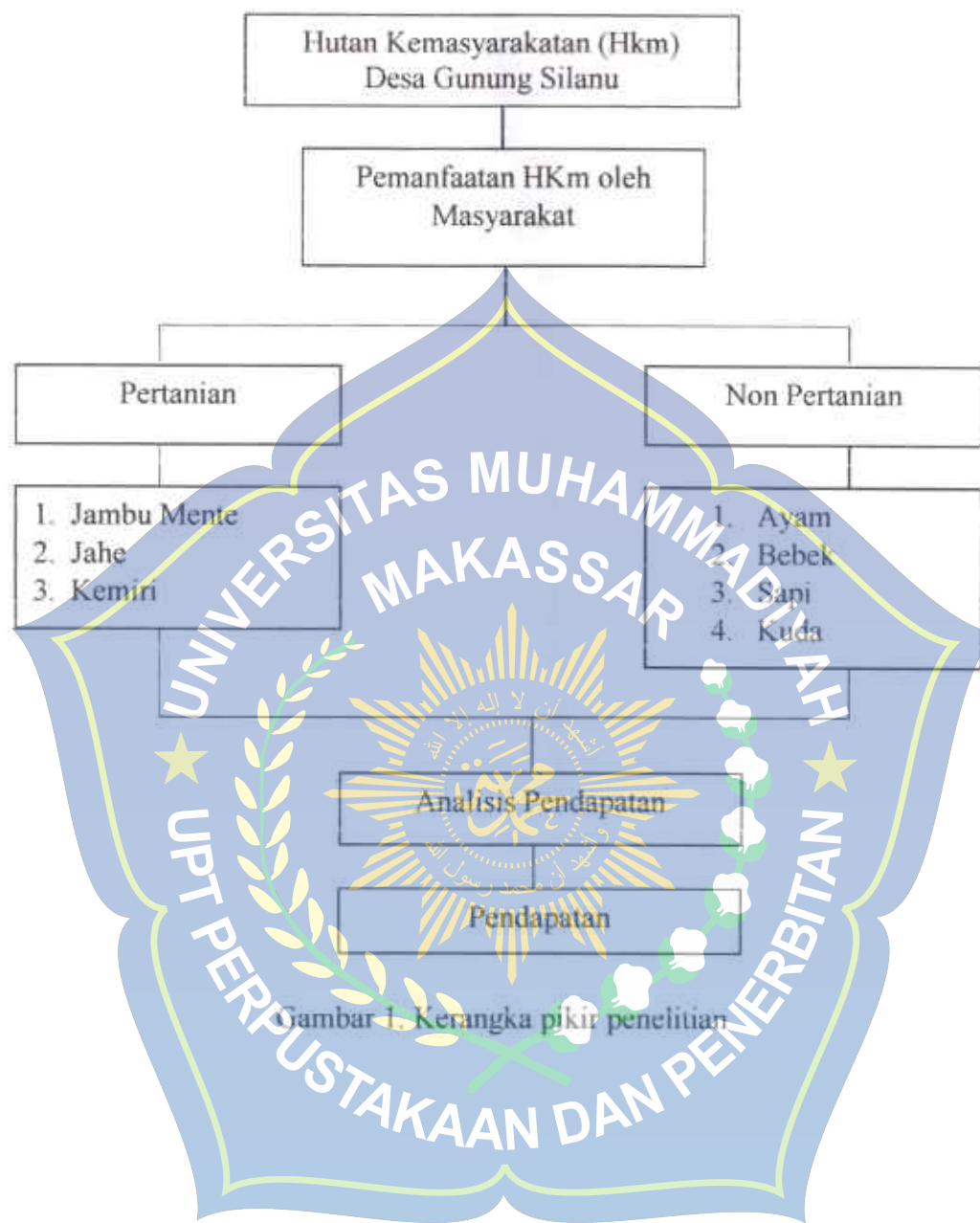
Pendapatan pertanian tidak hanya berasal dari usaha pertanian saja tetapi juga bersal dari luar sektor tersebut seperti perdagangan, industri, pengangkutan, dan sebagainya (BPS, 1993).

Ukuran pendapatan seperti yang diterangkan Hernanto (1998) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan kerja petani; diperhitungkan dari penerimaan hasil penjualan, penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga ditambah kenaikan nilai investasi dikurangi pengeluaran tunai dan pengeluaran yang diperhitungkan termasuk bunga modal.
2. Penghasilan kerja petani; diperoleh dari pendapatan kerja petani ditambah penerimaan yang diperhitungkan untuk keluarga.
3. Penghasilan kerja keluarga; diperoleh dari penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga keluarga. Ukuran terbaik jika usaha tani dikerjakan oleh petani dan keluarganya. Penghasilan keluarga yaitu penjualan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapatan masyarakat adalah hasil yang diperoleh masyarakat dari lahan yang telah dikelola.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Silanu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jenepono, Provinsi Sulawesi Selatan, yang akan dilaksanakan pada bulan November 2020 – Januari 2021

3.2 Objek dan Alat Penelitian

Objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Gunung Silanu yang memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Alat-alat yang digunakan dalam penelitian adalah Alat tulis menulis, Kuisioner dan Alat dokumentasi berupa kamera.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepono adalah Kelompok Tani Sumber Bahagia dengan 25 responden dan Kelompok Tani Jihad dengan 25 responden serta masyarakat yang terlibat secara langsung dalam pembangunan hutan kemasyarakatan (HKm).

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap berbagai kegiatan dan keadaan daerah objek penelitian, baik keadaan lapangan maupun kondisi masyarakat dalam kehidupan.

2. Teknik Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara/tanya jawab secara langsung terhadap responden, baik masyarakat desa, tokoh masyarakat serta

aparatus setempat. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner terstruktur dan tidak terstruktur mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

3. Studi Pustaka

Mencatat dan mempelajari studi literatur yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan mengumpulkan data-data dari instansi terkait.

3.5 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a) Data primer dikumpulkan melalui wawancara masing-masing responden, yang meliputi Data identitas Kontribusi Hutan Kemasyarakatan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Faktor internal meliputi karakteristik anggota kelompok tani pengelolaan HKm yaitu nama, umur, jenis kelamin, pendidikan formal/non formal, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan dan penghasilan, jarak lahan dengan tempat tinggal, luas pengelolaan lahan.
- b) Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Gunung Silanu, Kantor Kecamatan Bangkala dan Kantor Dinas Kehutanan Kabupaten Jeneponto. faktor eksternal berupa modal, penyuluhan kehutanan, kelompok tani hutan, dan sumber informasi.

3.6 Metode Analisis Data

Data kontribusi atau pendapatan rumah tangga dihitung secara manual. Data yang telah dihitung disajikan kedalam tabel. Persamaan-persamaan yang digunakan dalam pengolahan data pendapatan. Menurut Soekartawi (1995) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Sedangkan penerimaan petani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Total Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total Biaya

I. Pendapatan dari HHBK

Keterangan:

a) Pendapatan dari kemiri

$$Pk = Tk - Bk$$

Keterangan:

Pk : Pendapatan petani dari kemiri (Rp/kg/tahun)

Tk : Penerimaan dari pemanfaatan kemiri (Rp/kg/tahun)

Bk : Biaya pengelolaan dari kemiri (Rp/kg/tahun)

b) Pendapatan dari jambu mente

$$Pj = Tj - Bj$$

Keterangan:

P_j : Pendapatan petani dari jambu mente (Rp/liter/kg/tahun)

T_j : Penerimaan dari jambu mente (Rp/liter/kg/tahun)

B_j : Biaya pengelolaan dari jambu mente (Rp/liter/kg/tahun)

c) Pendapatan dari Jahe

$$P_j = T_j - B_j$$

Keterangan:

P_j : Pendapatan petani dari jahe (Rp/Liter/kg/tahun)

T_j : Penerimaan dari jahe (Rp/liter/kg/tahun)

B_j : Biaya pengelolaan jahe (Rp/liter/kg/tahun)

2. Pendapatan total rumah tangga petani

$$P_t = \sum P_{hhbk} + \sum P_l$$

Keterangan:

P_t : Pendapatan total petani (Rp/ha/tahun)

$\sum P_p$: Jumlah Pendapatan petani dari Pertanian (Rp/ha/tahun)

$\sum P_l$: Jumlah Pendapatan petani dari sektor lain (Rp/tahun)

3. Kontribusi dari HHBK terhadap pendapatan total petani

$$P_{HKm} = \frac{P_{hhkm}}{P_t} \times 100 \%$$

Keterangan:

Kh : Kontribusi dari HHRK

P_{hhbk} : Pendapatan petani dari HHBK

P_t : Pendapatan total rumah tangga petani

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Luas dan Batas Wilayah

Desa Gunung Silanu adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan luas wilayah 12,50 km² dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan Desa Mayayoka dan Pappalluang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pallantikang
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bontomanai, Kapita dan Marayoka
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pallantikang

Jarak Desa Gunung Silanu dari ibukota Kabupaten ± 31 km dengan jarak tempuh 45-60 menit dengan menggunakan angkutan umum, sedangkan jarak dari Kecamatan ± 7 km dengan jarak tempuh 20-25 menit dengan Desa Gunung Silanu.

4.2. Topografi, Tanah dan Iklim

Desa Gunung Silanu termasuk daerah daratan dengan kemiringan tanah 0-5% dan 5-15% yang memiliki ketinggian antara 0-50 meter dari permukaan laut.

Desa Gunung Silanu memiliki iklim yang sama dengan desa-desa lain yang ada di wilayah Kabupaten Jeneponto yakni iklim tropis dengan curah hujannya sangat rendah, memiliki kedua tipe musim yakni musim kemarau dan musim hujan.

4.3. Kependudukan

Penduduk merupakan suatu individu atau sekumpulan individu yang bertempat tinggal di suatu wilayah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Penduduk meliputi warga asli dan warga asing. Untuk mengetahui jumlah penduduk yang berada di Desa Gunung Silanu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Gunung Silanu

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.882	47,50
2.	Perempuan	1.863	52,50
Jumlah		2.068	100

Sumber: Hasil Sensus Penduduk Desa Gunung Silanu 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan ya itu penduduk laki-laki sebanyak 1.882 jiwa dengan persentase 47,50%, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 1.863 jiwa dengan persentase 52,50%, dengan total penduduk sebanyak 2.068 jiwa.

Pengelompokan penduduk Desa Gunung Silanu berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Gunung Silanu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	386	52,61
2	SLTP	186	26,21
3	SLTA	113	19,10
4	Akademi (D1 – D3)	38	1,08
5	Sarjana (S1 – S2)	61	0,98
Jumlah		784	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto 2021

Masyarakat Desa Gunung Silanu adalah termasuk masyarakat yang memiliki jiwa dan semangat kerja tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis pekerjaan dan aktifitas yang dilakukan setiap hari. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Penduduk Menurut Pekerjaan di Desa Gunung Silanu

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	PNS	21	1,33
2.	Petani/Buruh tani	706	74,67
3.	Tukang	40	0,80
4.	Pedagang	46	16,80
5.	Wiraswasta	22	3,33
6.	Pengemudi jasa	10	2,00
7.	Pensiunan	14	0,40
Jumlah		850	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto 2021

4.4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena amat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu akan memperlancar kegiatan masyarakat.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Gunung Silanu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Jalan Aspal	7 km
2	Pengerasan tanah	11 km
3	(TK, SD/MI,MTS, MA)	11
4	Masjid dan Mushollah	14
5	Pustu	1
6	Posyandu	8
7	Pasar Desa	1

Sumber : Monografi Desa Gunung Silanu, 2021

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani Hutan Produksi

Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik petani hutan HKm dilakukan wawancara terhadap 30 orang responden terpilih dari Desa Gunung Silanu yang meliputi identitas, umur, tingkat pendidikan, jumlah yang bekerja dan tanggungan, jenis pekerjaan dan pengalaman mengelolah hutan produksi. Berikut hasil rekapitulasi data karakteristik petani hutan produksi.

5.1.1 Umur

Berdasarkan data yang dikumpulkan, umur responden yang paling muda adalah 30 tahun dan yang paling tua berumur 64 tahun. Data mengenai umur responden dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Gunung Silanu

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	21 – 30	2	4
2.	31 – 40	15	30
3.	41 – 50	21	42
4.	51 – 60	9	18
5.	61 – 70	3	6
Jumlah		50	100

Sumber data: Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan persentase umur responden terbesar berada pada selang umur 41-50 tahun sebesar 42%. Hal ini disebabkan pada rentang umur tersebut responden masih masuk pada kategori umur produktif dan rata-rata telah berkeluarga serta merupakan generasi yang terdekat dari generasi sebelumnya sebagai pewaris lahannya. Hasil wawancara di lapangan juga menunjukkan bahwa responden dengan rentang umur 41-50 tahun memiliki anggota keluarga (anak)

yang berada pada usia sekolah sehingga tekanan untuk bisa mendapatkan penghasilan lebih besar.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pengelompokan penduduk Desa Gunung Silanu berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Gunung Silanu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	12	24%
2	SMP	10	20%
3	SMA/Sederajat	14	28%
4	Akademi (D1 – D3)	11	22%
5	Sarjana (S1 – S2)	3	6%
Jumlah		50	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto 2021

Berdasarkan hasil Tabel 6 dapat dilihat Tingkat Pendidikan Responden di Desa Gunung Silanu hanya sebagian besar SMA/ sederajat dengan jumlah 14 orang (28%) sementara tingkat Pendidikan yang terkecil adalah Sarjana (S1 – S2) dengan jumlah 3 orang (6%) dengan jumlah responden 50 orang.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga merupakan tanggungan dari anggota keluarga. Jumlah keluarga juga mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga sangat berpengaruh pada pendapatan responden, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, Jumlah responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Gunung Silanu

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1	1 – 2	4	8
2	2 – 3	11	22
3	3 – 4	25	50
4	4 - 5	10	20
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 di ketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar dari responden yakni 3-4 orang dengan jumlah 50 responden dengan persentase 50%, jadi dengan jumlah tanggungan yang lebih banyak maka harus lebih bekerja keras. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan dalam kebutuhan sehari-hari.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan Kelola responden pada areal hutan kemasayarakatan merupakan hal mendasar dalam usaha tani di Desa Gunung silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Jumlah responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Gunung S

No	Luas Lahan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	1 – 2	95	90
2	2 - 3	5	10
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa luas lahan responden yang terbesar yakni 1-2 orang yang dimiliki 50 responden dengan persentase 90% sedangkan luas lahan terkecil yakni 1-3 dengan persentase 5%. Luas lahan HKm yang berbeda-beda antara petrani ditamba dengan kondisi lahan yang berbeda-beda,

mengakibatkan perbedaan perbedaan kontribusi HKm dari masing-masing petani terhadap pendapatan total.

5.2 Pendapatan Petani dari Pertanian dan Sektor Lain

5.2.1 Pendapatan Sektor Pertanian

a. Kelompok Tani Sumber Bahagia

Pendapatan dihitung dalam jangka waktu satu tahun terakhir berdasarkan perolehan dari pekerjaan masing-masing responden menunjukkan bahwa dikelompok tani Sumber Bahagia terdapat 2 jenis sumber pendapatan yaitu pendapatan dari sektor pertanian dan pendapatan dari sektor non pertanian. Data penghasilan responden sektor pertanian Kelompok Tani Sumber Bahagia disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Kelompok Tani Sumber Bahagia

No	Pendapatan/Tahun (Rp)	Jumlah Jiwa	Persentase(%)
1	<3.000.000	3	12
2	3.000.000-5.000.000	6	24
3	>5.000.000	16	64
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa pendapatan terbesar dari responden berada pada kisaran diatas Rp. >5.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 64 %. Kemudian responden dengan jumlah terendah berada pada kisaran Rp. <3.000.000/tahun dengan jumlah responden 12 % kemudian pendapatan yang kurang dari Rp.3.000.000-5.000.000/tahun dengan jumlah responden sekitar 24 %.

Nilai manfaat ekonomi kelompok tani sumber Bahagia berupa pertanian sebesar Rp.161.515.000 dengan rata-rata Rp.6.460.000. Penerimaan kelompok tani sumber bahagia sebesar Rp.165.140.000 dengan rata-rata Rp.6.605.600. Biaya pengambilan kelompok tani sumber bahagia sebesar Rp.3.625.000 dengan rata-rata Rp.145.000. Penerimaan pertanian kelompok tani sumber bahagia menunjukkan bahwa pendapatan terbesar yaitu responden A5 sebesar Rp.11.480.000/tahun. Hal ini disebabkan karena luas lahan yang dimiliki oleh A5 lebih luas lahan pertanian nya di bandingkan responden yang lain. sedangkan responden yang memiliki pendapatan terkecil yaitu responden A23 sebesar Rp.1.380.000. Hal ini disebabkan karena luas lahan A23 lebih renda di bandingkan dengan responden yang lain. Besar kecilnya pendapatan nilai manfaat kelompok tani sumber bahagia dari produksi pertanian yang dikeluarkan responden (petani). Produksi kelompok tani sumber bahagia dan biaya-biaya yang dibutuhkan dapat dilihat pada Lampira 5.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2018). Di lokasi HKm Kulon Progo, di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Kokap dan Kecamatan Pengasih menunjukkan bahwa nilai ekonomi manfaat HKm sebagai penghasil pertanian sebesar Rp.2.540.000/Rp.36.325.000/tahun. Nilai ini lebih rendah dari nilai mafaat pertanian Kelompok Tani Sumber Bahagia Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yang mempunyai produksi pertanian sebesar Rp.161.515.000/tahun.

b. Kelompok Tani Jihat

Pendapatan dihitung dalam jangka waktu satu tahun terakhir berdasarkan perolehan dari pekerjaan masing-masing responden menunjukkan bahwa dikelompok tani Jihat terdapat 2 jenis sumber pendapatan yaitu pendapatan dari pertanian dan pendapatan non pertanian. Data penghasilan sektor pertanian responden kelompok Tani Jihat disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Kelompok Tani Jihat

No	Pendapatan/Tahun (Rp)	Jumlah Jiwa	Persentase(%)
1	<4.000.000	2	8
2	4.000.000-7.000.000	1	4
3	>7.000.000	22	88
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa pendapatar terbesar dari responden berada pada kisaran diatas Rp.>7.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 88%. Kemudian responden dengan jumlah terendah berada pada kisaran Rp.<4.000.000/tahun dengan jumlah responden 8% kemudian pendapatan yang kurang dari Rp.4.000.000-7.000.000/tahun dengan jumlah responden sekitar 4 %.

Nilai manfaat ekonomi kelompok tani Jihat berupa pertanian sebesar Rp.228.266.000 dengan rata-rata Rp.9.130.640. Penerimaan kelompok tani sumber bahagia sebesar Rp.231.900 dengan rata-rata Rp.9.276.000 Biaya pengambilan kelompok tani jihat sebesar Rp.3.634.000 dengan rata-rata Rp.145.360. Penerimaan pertanian kelompok tani jihat menunjukkan bahwa pendapatan terbesar yaitu responden A3 sebesar Rp.14.385.000/tahun. Hal ini disebabkan karena luas lahan yang dimiliki oleh A3 lebih luas di bandingkan lahan responden yang lain. sedangkan responden yang memiliki pendapatan

terkecil yaitu responden A13 sebesar Rp.3.625.000. Hal ini disebabkan karena luas lahan A13 lebih kecil di bandingkan dengan responden yang lain. Besar kecilnya pendapatan nilai manfaat kelompok tani jihat dari produksi pertanian yang dikeluarkan responden (petani). Produksi kelompok tani jihat dan biaya-biaya yang dibutuhkan dapat dilihat pada Lampira 11.

Penelitian tentang pendapatan pertanian telah dilakukan oleh Sylva Lestari (2013) di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur menjelaskan bahwa pendapatan petani sebesar Rp.17.619.649/tahun.

5.2.2 Pendapatan Sektor Non Pertanian

a. Kelompok Tani Sumber Bahagia

Pendapatan dihitung dalam jangka waktu satu tahun terakhir berdasarkan perolehan dari pekerjaan masing-masing responden menunjukkan bahwa dikelompok tani Sumber Bahagia terdapat 2 jenis sumber pendapatan yaitu pendapatan dari sektor pertanian dan pendapatan dari sektor non pertanian. Data penghasilan sektor non pertanian responden kelompok Tani Sumber Bahagia disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan Sektor Non Pertanian Kelompok Tani Sumber Bahagia

No	Pendapatan/Tahun (Rp)	Jumlah Jiwa	Persentase(%)
1	<1.000.000	3	12
2	4.000.000-7.000.000	7	28
3	>7.000.000	15	60
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa pendapatan terbesar dari responden non pertanian berada pada kisaran diatas Rp.>7.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 60 %. Kemudian responden dengan jumlah terendah dari non

pertanian berada pada kisaran Rp.<1.000.000/tahun dengan jumlah responden 12 % kemudian pendapatan dari non pertanian yang kurang dari Rp.4.000.000-7.000.000/tahun dengan jumlah responden sekitar 28 %.

Nilai manfaat dari sektor non pertanian kelompok tani sumber bahagia sebesar Rp.197.190.000 dengan rata-rata Rp.7.887.600. Harga jual dari sektor non pertanian kelompok tani sumber bahagia sebesar Rp.139.885.000. Pendapatan dari non pertanian dari kelompok tani sumber bahagia yang paling tinggi adalah responden A3 dan A21 sebesar Rp.15.000.000/tahun. Hal ini disebabkan karena A3 dan A21 memiliki jenis non pertanian lebih besar dibandingkan responden yang lain. Sedangkan responden yang paling rendah adalah responden A6 dan A7 sebesar Rp.160.000/tahun. Hal ini disebabkan karena A6 dan A7 memiliki jenis non pertanian lebih rendah dibandingkan responden yang lain. Produksi kelompok tani sumber bahagia dan biaya-biaya yang dibutuhkan dapat dilihat pada Lampiran 7.

Penelitian tentang pendapatan non pertanian yang telah dilakukan oleh Tari Maristella di Dusun Perongkan Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau yang menjelaskan bahwa pendapatan non pertanian setiap petani berbeda-beda hal ini dikarenakan jenis pekerjaan utama yang berbeda, produksi dari sektor non pertanian kelompok tani suka maju sebesar Rp.280.205.000/tahun. Hal ini jelas membuktikan bahwa dari sektor non pertanian kelompok tani sumber bahagia lebih rendah sebesar Rp.197.190.000 dibandingkan kelompok tani Suka Maju.

b. Kelompok Tani Jihat

Pendapatan dihitung dalam jangka waktu satu tahun terakhir berdasarkan perolehan dari pekerjaan masing-masing responden menunjukkan bahwa dikelompok tani Jihat terdapat 2 jenis sumber pendapatan yaitu pendapatan dari pertanian dan pendapatan non pertanian. Data penghasilan sektor non pertanian responden kelompok Tani Jihat disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Sektor Non Pertanian Kelompok Tani Jihat

No	Pendapatan/Tahun (Rp)	Jumlah Jiwa	Persentase(%)
1	<5.000.000	6	24
2	5.000.000-8.000.000	8	32
3	>8.000.000	11	44
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa pendapatan terbesar dari responden non pertanian berada pada kisaran diatas Rp.>8.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 44 %. Kemudian responden dengan jumlah terendah dari non pertanian berada pada kisaran Rp.<5.000.000/tahun dengan jumlah responden 24 % kemudian pendapatan dari non pertanian yang kurang dari Rp.5.000.000-8.000.000/tahun dengan jumlah responden sekitar 32 %.

Nilai manfaat dari sektor non pertanian kelompok tani jihat sebesar Rp.195.470.000 dengan rata-rata Rp.7.818.000. Harga jual dari sektor non pertania kelompok tani jihat sebesar Rp.182.190.000. Pendapatan dari non pertanian dari kelompok tani jihat yang paling tinggi adalah responden A14 sebesar Rp.15.000.000/tahun. Hal ini disebabkan karena A14 memiliki jenis non pertanian lebih besar dibandingkan responden yang lain. Sedangkan responden yang paling rendah adalah responden A8 sebesar Rp.200.000/tahun. Hal ini

disebabkan karena A8 memiliki jenis non pertanian lebih rendah dibandingkan responden yang lain. Produksi kelompok tani jihat dan biaya-biaya yang dibutuhkan dapat dilihat pada Lampira 8.

5.3 Pendapatan HHBK Terhadap Total Pendapatan

a. Kelompok Tani Sumber Bahagia

Pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penitain yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Adapun Nilai Pendapatan Masyarakat Terhadap Sektor Pertanian dan Sektor Non Pertanian dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan Responden Kelompok Tani Sumber Bahagia

No	Sektor Mata Pencarian	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Pertanian	165.140.000	3.625.000	161.515.000	45,03
2	Non Pertanian	-	-	197.190.000	54,97
Jumlah		165.140.000	3.625.000	358.705.000	100,00

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa pendapatan sektor pertanian (Jahe, Jambu Mente dan Kemiri) dan sektor non pertanian (ayam, bebek, sapi, kuda) kelompok tani sumber bahagia, total pendapatan untuk pertanian Rp.161.515.000/tahun dengan persentase 45,03 % dan total pendapatan sektor non pertanian sebesar Rp.197.190.000/tahun dengan persentase 54,97 %. Pendapatan dari sektor non pertanian yang memiliki pendapatan sebesar 54,97 % yang cukup besar bagi petani yang produksinya dihitung berapa kali dalam satu tahun

penjualan. Sedangkan pendapatan dari sektor pertanian yang memiliki kontribusi sebesar 45,03 % lebih rendah dibandingkan dengan sektor non pertanian yang disebabkan karena produksi dari jahe, jambu mente, dan kemiri kurang dari tahun-tahun sebelumnya.

b. Kelompok Tani Jihat

Pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penanaman yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Adapun Nilai Pendapatan Masyarakat Terhadap Sektor Pertanian dan Sektor Non Pertanian dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Responden Kelompok Tani Jihat

No	Sektor Mata Pencarian	penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Pertanian	227.275.000	3.705.000	228.266.000	53.87
2	Non Pertanian	-	-	195.470.000	46.13
Jumlah		227.275.000	3.705.000	423.736.000	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa pendapatan sektor pertanian dan sektor non pertanian kelompok tani Jihat, total pendapatan untuk pertanian (Jambu Mete, Jahe, dan Kemiri) sebesar Rp.228.266.000/tahun dengan persentase 53,87% dan total pendapatan sektor non pertanian sebesar Rp.195.470.000/tahun dengan persentase 46,13 %. Semakin tinggi nilai tukar dari sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 53,87 % terhadap sektor non pertanian yaitu sapi, kuda, bebek, dana yam dengan kontribusi sebesar 46,13 %, berarti kedudukan sektor

pertanian semakin kuat dan petani produsen semakin beruntung dilihat dari segi harga pertahun.



VL PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kelompok Tani Sumber Bahagia memperoleh pendapatan dari sektor pertanian sebesar Rp.161.515.000/tahun dengan persentase sebesar 45,03 %, pendapatan dari sektor non pertanian sebesar Rp.197.190.000/tahun dengan persentase sebesar 54,97 %. Kelompok Tani Jihat memperoleh pendapatan dari sektor pertanian sebesar Rp.228.266.000/tahun dengan persentase sebesar 53,87%, pendapatan dari sektor non pertanian sebesar Rp.195.470.000 dengan persentase sebesar 46,13 % pertahun.

6.2. Saran

- a. Untuk meningkatkan Pendapatan HHBK perlu ditingkatkan peran Kelompok Tani sebagai pengatur produksi dan pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)
- b. Kegiatan pengelolaan HHBK harus lebih diintensifkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Cahyo. 1992. *Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Liberty.
- Departemen Kehutanan, 1999. *Tujuan Pembangunan Hutan kemasyarakatan*, Universitas Sumatra Utara
- Dewi et al. 2018. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. Yogyakarta.
- Gilmour dan Fisher 2000. *definisi Hutan Kemasyarakatan*, Jakarta
- Haryani, R., Rijanta. 2019. Ketergantungan masyarakat terhadap hutan lindung dalam program HKm. *Jurnal Lintang Sukowati*, 2 (2)
- Hernanto, F. 1998. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Koesmono. 1999. *Menyejahterakan Masyarakat di Sekitar Hutan Dengan Hutan Kemasyarakatan*. Jakarta: Majalah kehutanan Indonesia.
- Nur Aminah L. dkk. 2013. Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Petani di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*.
- Mentri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI 2016. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.68/Setjen/Kum.1/82016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik. Jakarta.
- Mosher AT. 1978. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.
- Muin, A.V.F., Millang, S., Rijal, S. 2018. Potensi biofisik Hutan Kemasyarakatan Nanggala. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 10 (1): 145-153.
- Soekarwati. 1986. *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung

Suparmoko, (1997). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. BPFE Yogyakarta

Suryadi, 2008. Eksistensi, hak dan pengetahuan lokal masyarakat, Universitas sumatra utara

Syahadat, P., Suryandari, E.Y. 2016. Pola tata hubungan kerja dalam pembangunan HKm. *Jurnal Analisis Kebijakan*. 13 (2): 127-145.

Tari Maristella, dkk. 2017. Pendapatan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Tembawang di Dusun Perongkan Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*.

Trihadi Madjo, M.I. 1972. *Batas dan Kemungkinan Usaha Peningkatan Eksport Kayu Jati di Jawa Tengah*. Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.





Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

KONTRIBUSI HASIL HUTAN KEMAYARAKATAN TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA GUNUNG SILANU
KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO

A. IDENTITAS RESPONDEN/MASYARAKAT

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

B. KUISISIONER PENDAPATAN PETANI DARI HHBK KELOMPOK
TANI SUMBER BAHAGIA

No	Nama Responden	Jenis Komoditif	Luas Lahan	Jumlah Produksi/Tahun	Frekuensi Panen/Tahun	Harga Jual(Rp/Satuan)	Penerimaan
1							

No	Nama responden	Alat dan Bahan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah alat/Tahun	Biaya/tahun
1					

No	Pendapatan Non Pertanian			
1	Nama	Jenis Pendapatan	Frekuensi Pendapatan/Tahun	Penerimaan

No	Nama Responden	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1				

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN/MASYARAKAT

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

A. KUISIONER PENDAPATAN PETANI DARI HHBK KELOMPOK TANI JIHAT

No	Nama Responden	Jenis Komoditi	Luas Lahan	Biaya Produksi (Rp/tahun)	Frekuensi Panen/Tahun	Harga Jual (Rp/Satuan)	Penerimaan (Rp)
1							

No	Nama responden	Alat dan Bahan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah alat/Tahun	Biaya/tahun
1					

No	Pendapatan Non Pertanian			
1	Nama	Jenis Pendapatan	Frekuensi Pendapatan/Tahun	Penerimaan

No	Nama Responden	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1				

Lampiran 2. Hasil Wawancara Kelompok tani Sumber Bahagia

No	Nama	Pendidikan	Jumlah tanggungan keluarga	Pekerjaan	Umur
1	Kamaluddin Dg. Liwang	SMA	3	Petani	39
2	M Sofyan Dg. Lili	SD	4	Petani	35
3	Abdull Rahman	TS	5	Petani	52
4	Lassa Tompo	SI	4	Petani	44
5	Kamaruddin	SD	4	Petani	64
6	Jamaluddin	TS	4	Petani	54
7	Sehuddin B.	SD	4	Petani	54
8	Basri	TS	2	Petani	59
9	Sioro	SD	3	Petani	59
10	Rahman	SD	4	Petani	29
11	Dokani	TS	5	Petani	33
12	Tamabara	SD	4	Petani	60
13	Lawani	TS	4	Petani	42
14	Baharuddin	SD	5	Petani	45
15	Rosdiana	SD	2	Petani	43
16	Saipul	TS	5	Petani	34
17	Mursidin	SD	4	Petani	50
18	Saipul	TS	5	Petani	38
19	Musakkir	SD	4	Petani	32
20	Saipul	TS	4	Petani	35
21	Halemang	SD	4	Petani	43
22	Sampara	TS	3	Petani	50
23	Baharuddin	SD	4	Petani	49
24	Jamaluddin	SD	3	Petani	42
25	Muh. Basri	TS	5	Petani	43

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara Masyarakat Desa Gunung Sianu, 2020

Lampiran 3. Hasil Wawancara Kelompok Tani Jihad

No	Nama	Pendidikan	Jumlah tanggungan keluarga	Pekerjaan	Umur
1	Haria	SMA	5	Petani	37
2	Abdul Rajab Dg Ngitung	SD	4	Petani	38
3	Riati	TS	5	Petani	55
4	Baharia	SI	4	Petani	44
5	Baso Gau	SD	4	Petani	62
6	Banai Bana	TS	4	Petani	49
7	Sore Gau	SD	4	Petani	56
8	Sasa Lolo	TS	5	Petani	50
9	Sipa Tappu	SD	4	Petani	60
10	Sore	SD	4	Petani	30
11	M. Ali Tojeng	TS	5	Petani	31
12	Musu Lolo	SD	5	Petani	64
13	Limbung Sarro	TS	5	Petani	43
14	Larineng Gau	SD	2	Petani	41
15	Sannai	SD	2	Petani	43
16	Baso Gau	TS	3	Petani	34
17	Rampang Nayo	SD	4	Petani	53
18	Pa'ni Nyikko	TS	3	Petani	38
19	Raba	SD	3	Petani	32
20	Naso	TS	4	Petani	35
21	Basri	SD	4	Petani	43
22	Mangodo	TS	3	Petani	53
23	Gassing	SD	3	Petani	47
24	Rasia	SD	5	Petani	45
25	Kalepu	TS	4	Petani	40

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara Masyarakat Desa Gumung Sianu, 2020

Lampiran 4. Biaya HHBK Kelompok Tani Sumber Bahagia

No	Nama responden	Alat dan Bahan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah alat/Tahun	Biaya/tahun (Rp)
1	A1	Parang	75.000	2 Buah	150.000
		Ember	15.000	4 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			220.000
2	A2	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			125.000
3	A3	Parang	70.000	3 Buah	210.000
		Ember	10.000	2 Buah	20.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			240.000
4	A4	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			135.000
5	A5	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			120.000
6	A6	Parang	75.000	2 Buah	75.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			130.000
7	A7	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			125.000
8	A8	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			125.000
9	A9	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			125.000
10	A10	Parang	80.000	2 Buah	160.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			210.000
11	A11	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	25.000	3 Buah	75.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			160.000
12	A12	Parang	70.000	1 Buah	70.000

		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			125.000
13	A13	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			125.000
14	A14	Parang	80.000	2 Buah	80.000
		Ember	20.000	3 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			150.000
15	A15	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			125.000
16	A16	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			120.000
P17	A17	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	20.000	3 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			150.000
18	A18	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	15.000	2 Buah	30.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			110.000
19	A19	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	15.000	2 Buah	30.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			115.000
20	A20	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	20.000	3 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			135.000
21	A21	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	20.000	3 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			150.000
22	A22	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	15.000	4 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			150.000
23	A23	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			120.000

24	A24	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	20.000	3 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			145.000
25	A25	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	25.000	4 Buah	100.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			190.000
Jumlah				2.440.000	3.625.000
Rata-rata				97.600	135.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021



lampiran 5. Penerimaan Petani dari HHBK Kelompok Tani Sumber Bahagia

No	Nama Responden	Jenis Komoditi	Luas Lahan	Jumlah Produksi/Panen	Frekuensi Panen/Tahun	Jumlah Produksi /Tahun	Harga Jual (Rp/Satuan)	Penerimaan (Rp)
	A1	Jambu Mete	2.50	227	2	455	20.000	9.100.000
		Jahe	1.00	115	1	115	15.000	2.325.000
	A2	Jambu Mete	2.50	250	2	500	20.000	10.000.000
	A3	Kemiri	1.00	125	2	250	15.000	3.750.000
		Jahe	1.50	100	1	100	15.000	1.500.000
	A4	Jambu Mete	2.00	243	2	485	20.000	9.700.000
	A5	Jambu Mete	2.00	200	2	400	20.000	8.000.000
		Kemiri	1.00	120	2	240	15.000	3.600.000
	A6	Jambu Mete	1.50	150	2	300	20.000	6.000.000
	A7	Kemiri	1.50	123	2	245	15.000	3.675.000
	A8	Kemiri	1.50	125	2	250	15.000	2.750.000
		Jahe	1.00	100	1	100	15.000	1.500.000
	A9	Jambu Mete	1.50	158	2	315	20.000	6.300.000
	A10	Jambu Mete	1.50	150	2	300	20.000	6.000.000
	A11	Jambu Mete	1.50	163	2	325	20.000	6.500.000
	A12	Jahe	1.00	140	1	140	15.000	2.100.000
	A13	Kemiri	1.50	115	2	230	15.000	3.450.000
	A14	Jambu Mete	2.50	250	2	500	20.000	10.000.000
	A15	Kemiri	1.50	113	2	225	15.000	3.375.000
	A16	Jambu Mete	2.00	225	2	450	20.000	9.000.000
	A17	Jambu Mete	2.00	223	2	445	20.000	8.900.000
	A18	Kemiri	1.50	123	2	245	15.000	3.675.000
	A19	Jahe	1.50	100	1	100	15.000	1.500.000
	A20	Jambu Mete	2.50	245	2	490	20.000	9.800.000
	A21	Jambu Mete	2.50	250	2	500	20.000	10.000.000
	A22	Jambu Mete	2.00	223	2	445	20.000	9.100.000
	A23	Jahe	1.00	100	1	100	15.000	1.500.000
	A24	Kemiri	1.50	120	2	240	15.000	3.240.000
	A25	Jambu Mete	2.00	220	2	440	20.000	8.800.000
	Jumlah			4.696		8.930	510.000	165.140.000
	Rata-rata			187,84		357	225.000	6.605.600

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Lampiran 6. Pendapatan HHBK Kelompok Tani Sumber Bahagia

No	Nama Responden	Penerimaan/Tahun (Rp)	Biaya/Tahun (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1	A1	11.425.000	220.000	11.205.000
2	A2	10.000.000	125.000	9.875.000
3	A3	5.250.000	240.000	5.010.000
4	A4	9.700.000	135.000	9.565.000
5	A5	11.600.000	120.000	11.480.000
6	A6	6.000.000	130.000	5.870.000
7	A7	3.675.000	125.000	3.550.000
8	A8	4.250.000	125.000	4.125.000
9	A9	6.300.000	125.000	6.175.000
10	A10	6.000.000	210.000	5.790.000
11	A11	6.500.000	160.000	6.340.000
12	A12	2.100.000	125.000	1.975.000
13	A13	3.450.000	125.000	3.325.000
14	A14	10.000.000	150.000	9.850.000
15	A15	3.375.000	125.000	3.250.000
16	A16	9.000.000	120.000	8.880.000
17	A17	8.900.000	150.000	8.750.000
18	A18	3.675.000	110.000	3.565.000
19	A19	1.500.000	115.000	1.385.000
20	A20	9.800.000	135.000	9.665.000
21	A21	10.000.000	150.000	9.850.000
22	A22	9.100.000	150.000	8.950.000
23	A23	1.500.000	120.000	1.380.000
24	A24	3.240.000	145.000	3.095.000
25	A25	8.800.000	190.000	8.610.000
Total		165.140.000	3.625.000	161.515.000
Rata-Rata Responden		6.605.600	145.000	6.460.600

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Lampiran 7. Pendapatan Kelompok Tani Sumber Bahagia Dari Non Pertanian

No	Nama	Pendapatan Non Pertanian			
		Jenis Pendapatan	Frekuensi Penen/thn	Harga Rp	Penerimaan/Tahun (Rp)
1	A1	Sapi	2	5,000.000	10,000.000
2	A2	Gaji	12	375,000	4,500.000
3	A3	Sapi	1	15,000.000	15,000.000
4	A4	Kuda	1	7,000.000	7,000.000
5	A5	Bebek	3	100,000	300,000
6	A6	Ayam	2	80.000	160,000
7	A7	Ayam	2	80.000	160,000
8	A8	Sapi	1	12,000.000	12,000.000
9	A9	Kuda	1	10,000.000	10,000.000
10	A10	Kuda	1	10,000.000	10,000.000
11	A11	Sapi	1	6,000.000	6,000.000
12	A12	Gaji	12	375,000	4,500.000
13	A13	Sapi	1	6,000.000	6,000.000
14	A14	Sapi	1	6,000.000	6,000.000
15	A15	Kuda	1	8,000.000	8,000.000
16	A16	Kuda	1	8,000.000	8,000.000
17	A17	Kuda	1	7,500.000	7,500.00
18	A18	Sapi	1	10,000.000	10,000.000
19	A19	Sapi	1	11,000.000	11,000.000
20	A20	Sapi	1	8,000.000	8,000.000
21	A21	Kuda	1	15,000.000	15,000.000
22	A22	Kuda	1	9,190.000	9,190.000
23	A23	Gaji	12	375,000	4,500.000
24	A24	Sapi	1	10,000.000	10,000.000
25	A25	Sapi	1	10,000.000	10,000.000
Jumlah				139,885.000	197,190.000
Rata-rata				5,595,400	7,887,600

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Lampiran 8. Pendapatan Kelompok Tani Jihat dari Non Pertanian

No	Nama	pendapatan non pertanian			
		Jenis Produk i	Frekuensi penen/thn (Rp)	Harga (Rp)	Penerimaan/Tahun (Rp)
1	A1	Kuda	1	7.000.000	7.000.000
2	A2	Gaji	12	375.000	4.500.000
3	A3	Sapi	1	4.500.000	10.000.000
4	A4	Gaji	12	375.000	4.500.000
5	A5	Sapi	1	8.000.000	8.000.000
6	A6	Sapi	1	10.000.000	10.000.000
7	A7	Sapi	1	12.000.000	12.000.000
8	A8	Bebek	2	100.000	200.000
9	A9	Sapi	1	8.000.000	8.000.000
10	A10	Ayam	3	90.000	270.000
11	A11	Gaji	12	375.000	4.500.000
12	A12	Kuda	1	9.000.000	9.000.000
13	A13	Sapi	1	10.000.000	10.000.000
14	A14	Sapi	1	15.000.000	15.000.000
15	A15	Sapi	1	8.000.000	8.000.000
16	A16	Kuda	1	10.000.000	10.000.000
17	A17	Kuda	1	11.000.000	11.000.000
18	A18	Sapi	1	7.000.000	7.000.000
19	A19	Kuda	1	9.000.000	9.000.000
20	A20	Sapi	1	10.000.000	10.000.000
21	A21	Gaji	12	375.000	4.500.000
22	A22	Kuda	1	9.000.000	8.000.000
23	A23	Sapi	1	10.000.000	8.000.000
24	A24	Sapi	1	15.000.000	7.000.000
25	A25	Kuda	1	8.000.000	10.000.000
		Jumlah		182.190.000	195.470.000
		Rata-rata		7.287.600	7.818.800

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Lampiran 9. Biaya HHBK Kelompok Tani Jihat

No	Nama responden	Alat dan Bahan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah alat/Tahun	Biaya/tahun (Rp)
1	A1	Parang	65.000	2 Buah	130.000
		Ember	15.000	4 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			200.000
2	A2	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			130.000
3	A3	Parang	75.000	3 Buah	225.000
		Ember	15.000	2 Buah	30.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			265.000
4	A4	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	10.000	3 Buah	30.000
		Karung	5.000	1 Buah	10.000
		Total			115.000
5	A5	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	15.000	2 Buah	30.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			110.000
6	A6	Parang	65.000	2 Buah	130.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			185.000
7	A7	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	20.000	3 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			140.000
8	A8	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	10.000	3 Buah	30.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			115.000
9	A9	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	15.000	2 Buah	30.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			110.000
10	A10	Parang	80.000	2 Buah	160.000
		Ember	15.000	2 Buah	30.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			200.000
11	A11	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	20.000	3 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			145.000
12	A12	Parang	70.000	1 Buah	70.000

		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			125.000
13	A13	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			125.000
14	A14	Parang	80.000	2 Buah	160.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			215.000
15	A15	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	20.000	3 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			140.000
16	A16	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			120.000
17	A17	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			125.000
18	A18	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	15.000	2 Buah	30.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			110.000
19	A19	Parang	75.000	1 Buah	75.000
		Ember	15.000	2 Buah	30.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			115.000
20	A20	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	20.000	3 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			140.000
21	A21	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	15.000	3 Buah	45.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			135.000
22	A22	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	15.000	4 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			150.000
23	A23	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	20.000	2 Buah	40.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			120.000

24	A24	Parang	70.000	1 Buah	70.000
		Ember	20.000	3 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			140.000
25	A25	Parang	80.000	1 Buah	80.000
		Ember	15.000	4 Buah	60.000
		Karung	5.000	2 Buah	10.000
		Total			150.000
	Jumlah		2.455.000		3.705.000
	Rata-rata		98.200		148.200

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021



ampiran 10. Penerimaan Petani dari HHBK Kelompok Tani Jihad

No	Nama Responden	Jenis Komoditi	Luas Lahan	Jumlah Produksi/Panen	Frekuensi Panen/Tahun	Jumlah Produksi/tahun	Harga Jual (Rp/Satuan)	Penerimaan (Rp)
1	A1	Jambu mete	2.00	250	2	500	20.000	10.000.000
2	A2	Kemiri	2.00	185	2	370	15.000	5.550.000
3	A3	Jahe	2.00	150	1	150	15.000	2.250.000
		Jambu Mete	2.00	220	2	440	20.000	8.800.000
		Kemiri	1.50	120	2	240	15.000	3.600.000
4	A4	Jambu Mete	2.00	250	2	500	20.000	10.000.000
5	A5	Jambu Mete	2.00	228	2	455	20.000	9.100.000
		Jahe	1.00	100	1	100	15.000	1.500.000
6	A6	Jambu Mete	2.00	250	2	500	20.000	10.000.000
7	A7	Jambu Mete	2.00	245	2	490	20.000	9.800.000
8	A8	Jambu Mete	2.00	238	2	475	20.000	9.500.000
9	A9	Jambu Mete	2.00	225	2	450	20.000	9.000.000
10	A10	Jambu Mete	2.00	250	2	500	20.000	10.000.000
11	A11	Kemiri	2.00	178	2	355	15.000	5.325.000
12	A12	Jambu Mete	2.00	250	2	500	20.000	10.000.000
		Jahe	1.50	125	1	125	15.000	1.875.000
13	A13	Kemiri	1.00	125	2	250	15.000	3.750.000
14	A14	Jambu Mete	2.00	250	2	500	20.000	10.000.000
15	A15	Jambu Mete	2.00	238	2	475	20.000	9.500.000
16	A16	Jambu Mete	2.00	238	2	475	20.000	9.500.000
17	A17	Jambu Mete	2.00	245	2	490	20.000	9.800.000
18	A18	Jambu Mete	2.00	248	2	495	20.000	9.900.000
19	A19	Kemiri	1.50	128	2	255	15.000	3.825.000
20	A20	Jambu Mete	2.00	250	2	500	20.000	10.000.000
21	A21	Jambu Mete	2.00	248	2	495	20.000	9.900.000
22	A22	Jambu Mete	2.00	258	2	515	20.000	10.300.000
23	A23	Jambu Mete	2.00	250	2	500	20.000	10.000.000
24	A24	Jambu Mete	2.00	228	2	455	20.000	9.100.000
25	A25	Jambu Mete	1.00	125	2	250	20.000	5.000.000
Jumlah				6.105			540.000	227.275.000
Rata-rata				244.2			21.600	9.091.000

ber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Lampiran 11. Pendapatan HHBK Kelompok Tani Jihat

No	Nama Responden	Penerimaan/Tahun (Rp)	Biaya/Tahun (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1	A1	10,000.000	200.000	9,800.000
2	A2	5,500.000	130.000	5,370.000
3	A3	14,650.000	265.000	14,385.000
4	A4	10,000.000	115.000	9,885.000
5	A5	10,600.000	119.000	10,481.000
6	A6	10,000.000	185.000	9,815.000
7	A7	9,800.000	140.000	9,660.000
8	A8	9,900.000	115.000	9,785.000
9	A9	9,900.000	110.000	9,790.000
10	A10	10,000.000	200.000	9,800.000
11	A11	5,325.000	145.000	5,180.000
12	A12	11,825.000	125.000	11,700.000
13	A13	3,750.000	125.000	3,625.000
14	A14	10,000.000	215.000	9,785.000
15	A15	9,500.000	140.000	9,360.000
16	A16	9,500.000	120.000	9,380.000
17	A17	9,800.000	125.000	9,675.000
18	A18	13,725.000	110.000	13,615.000
19	A19	3,825.000	115.000	3,710.000
20	A20	10,000.000	140.000	9,860.000
21	A21	9,900.000	135.000	9,765.000
22	A22	10,300.000	150.000	10,150.000
23	A23	10,000.000	120.000	9,880.000
24	A24	9,100.000	140.000	8,960.000
25	A25	5,000.000	150.000	4,850.000
Total		231,900.000	3.634.000	228,266.000
Rata-Rata Responden		927.600	145.360	9,130.640

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Wawancara Responden di Desa Gunung Silanu



Gambar 3. Wawancara Masyarakat di Desa Gunung Silanu



Gambar 4. Wawancara Masyarakat Desa Gunung Silanu



Gambar 5. Bibit Jahe



Gambar 6. Bibit Kemiri



Gambar 7. Bibit Kemiri



Gambar 8. Tanaman Jambu Mente



BUPATI JENEPONTO

JALAN LINTA OG, PASEWANG No. 34 Telp. 0419-21002 KODE POS 92311

KEPUTUSAN BUPATI JENEPONTO NOMOR 188 TAHUN 2007

TENTANG

IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN (IUPHKm)
KEPADA KELOMPOK TANI JIHAD DESA GUNUNG SILANU
KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO

BUPATI JENEPONTO

Menimbang

1. bahwa berdasarkan hasil verifikasi Kelompok Tani Jihad Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepono dipandang telah memenuhi persyaratan untuk diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan;

Mengingat

1. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu menetapkan Keputusan Bupati Jenepono Tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) Kepada Kelompok Tani Jihad Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepono;
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1999 tentang Pemerintahan daerah otonomi Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 74 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1999 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 49 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3454);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Konservasi Penguasaan Lingkungan U (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 36 Nomor 36 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3685);
5. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3655) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 41 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4380);
6. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 44 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 59 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
7. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4696);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);



BUPATI JENEPONTO

DESA CANTO OG. PASEWANG. NO. 34 TELP. 0419-31002 KODE POS. 92311

KEPUTUSAN BUPATI JENEPONTO
NOMOR 136 TAHUN 2010

KENTANG

IGUN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN (IUPHKM)
KEPADA KELOMPOK TANI SUMBER BAHAGIA DESA GUNUNG SILANU
KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO



Lampiran 11. SK Kelompok Tani Sumber Bahagia

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jeneponto, Kabupaten Jeneponto pada Tanggal 30 Desember 1998, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Ayahanda Sudirman dan Ibunda Sumarni.

Penulis memulai pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 36 Kapita pada Tahun 2004 dan tamat pada Tahun 2010. Kemudian

pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bangkala dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun yang sama pula Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Jeneponto dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 Penulis melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar, yakni Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Kehutanan Strata Satu (S1) Fakultas Pertanian.

Selama masa perkuliahan, penulis memiliki pengalaman Magang di KPH Gula Raya, Kabupaten Konawe Selatan selama 2 Bulan. Penulis juga aktif di Organisasi Intra kampus yaitu menjadi Anggota Pengurus Himpunan Mahasiswa Kehutanan Periode 2018-2019.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

or : 326/05/C.4-VIII/XI/42/2020

p : 1 (satu) Rangkap Proposal

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di –

Makassar

11 Rabiul Akhir 1442 H

26 November 2020 M

أَشْكُرُكَ عَلَى كُلِّ مَوْجَةٍ لِقَدْ وَجَّهْتَهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 3206/FP/A.2-II/XI/1442/2020 tanggal 24 November 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD NUR RAMADHAN.S

No. Stambuk : 10595 1100616

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Kehutanan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Kontribusi hutan kemasyarakatan terhadap pendapatan Masyarakat di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 November 2020 s/d 28 Januari 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أَشْكُرُكَ عَلَى كُلِّ مَوْجَةٍ لِقَدْ وَجَّهْتَهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8901/S.01/PTSP/2020

Lampiran:

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bupati Jeneponto

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 326/05/C.4-VIII/XI/42/2020 tanggal 26 November 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa peneliti dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD NUR RAMADHAN, S
Nomor Pokok : 105951100616
Program Studi : Kehutanan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sri Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara/teman rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

* KONTRIBUSI HUTAN KEMASYARAKATAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA
GUNUNG SILAHU KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO *

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl 26 November 2020 s/d 26 Januari 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditertibkan di Makassar
Pada tanggal : 26 November 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

MUHAMMAD NUR
RAMADHAN S 105951100616



Submission date: 18-Mar-2021 07:04PM (UTC-0700)

Submission ID: 1536659758

File name: SKRIPSI_NURDIN_-_TES_PLAGIASI_1.docx (121.04K)

Word count: 6037

Character count: 37289

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	hutandankonservasialam.blogspot.com	6%
	Internet Source	
2	eprints.stiperdharmawacana.ac.id	3%
	Internet Source	
3	digilib.unila.ac.id	2%
	Internet Source	
4	text-id.123dok.com	2%
	Internet Source	

include quotes
include bibliography

Exclude matches

